

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**HADI IRFANDI
NIM 190201098**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 4 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

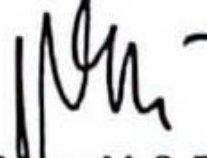
HADI IRFANDI

NIM. 190201098

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I


Dr. Marzuki, S. Pd. I., M. S. I.

NIP. 1973021320071002

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 4 BANDA ACEH**

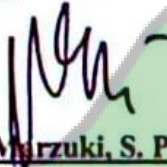
Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at 23 Januari 2026
4 Sya'ban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Marzuki, S. Pd. I., M. S. I.

NIP. 1973021320071002

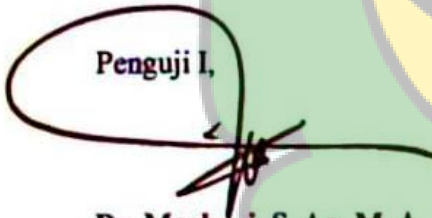
Sekretaris



Cut Rizki Mustika, M. Pd.

NIP. 199306042020122017

Penguji I,



Dr. Mashuri, S. Ag, M. A.

NIP. 197103151999031009

Penguji II,

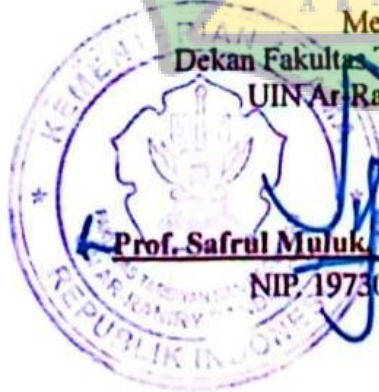


Tihalimah, S. Pd. A., M. A.

NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Hadi Irfandi
NIM : 190201098
Prodi Fakultas : Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMPN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atautanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Hadi Irfandi
NIM.190201098

ABSTRAK

Nama : Hadi Irfandi
NIM : 190201098
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Marzuki, S.Pd.I., S.M.I.
Kata Kunci : Penggunaan Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Guru PAI, Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis media pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru, mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMPN 4 Banda Aceh. Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu jenis media pembelajaran PAI yang digunakan, cara penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 4 Banda Aceh menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, meliputi media visual, media audiovisual, dan media praktik langsung. Penggunaan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi ajar, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI di SMPN 4 Banda Aceh telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan dukungan sarana sekolah dan peningkatan kompetensi guru agar proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini dengan baik.

Penelitian ini kami susun sebagai salah satu tugas untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi ini berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 4 Banda Aceh".

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada:

1. Pembimbing Akademik kami, Bapak Dr. Marzuki, M. Si.
2. Kepala Sekolah SMP 4 Banda Aceh dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Semua guru PAI yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
4. Keluarga kami yang selalu memberikan doa dan dukungan moral dalam setiap langkah kami.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak yang telah disebutkan di atas, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke depannya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP 4 Banda Aceh dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S{a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z Y	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
´	<i>Fath{ah</i>	A	A
ˆ	<i>Kasrah</i>	I	I
˘	<i>D{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
°z	Fath}ah dan ya	Ai	A dan I
°z	Fath}ah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلًا : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fath}ah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas

كسرة	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ي	i dan garis di atas
دجمة	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	و	u dan garis di atas

Contoh:

ماتة : *ma>ta*

راما : *rama*

قلا : *qi>la*

ياموتة : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رأفة العفة : *raud}ah al-at}fa>l*

المادة الفاضلة : *al-madi>nah al-fad}ilah*

الحكمة : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا :
نَجَّيْنَا

najjai>na

الْحَقَّقْ :
الْحَقَّقْ

al-h}aqq

الْحَجَّجْ :
الْحَجَّجْ

al-h}ajj

أُنِيْمَا : *nu,ima*

أَدُوْءٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh

huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>). Contoh:

أَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

أَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf t (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

أَلْسَمُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

أَلزَّلَاحُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

أَلفَلَسَافَةُ : *al-falsafah*

أَلبِلَادُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

أَلْمُرُونَةُ : *ta'muru'na*

أَلنَّوْءُ : *al-nau'*

أَلسَّيْءُ : *syai'un*

أَلْأَمْرُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafz la> bi khus}u>s} al-sabab

9. *Lafz al-Jala>lah* (الله)

Kata *Allah* yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ *di>>nulla>h*

بِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ *billa>h*

Adapun *ta marbu>tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنَّ فِي رَحْمَتِنَا *hum fi>rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallazi bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-lazi unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-

T{u>si> Abu>> Nas}r

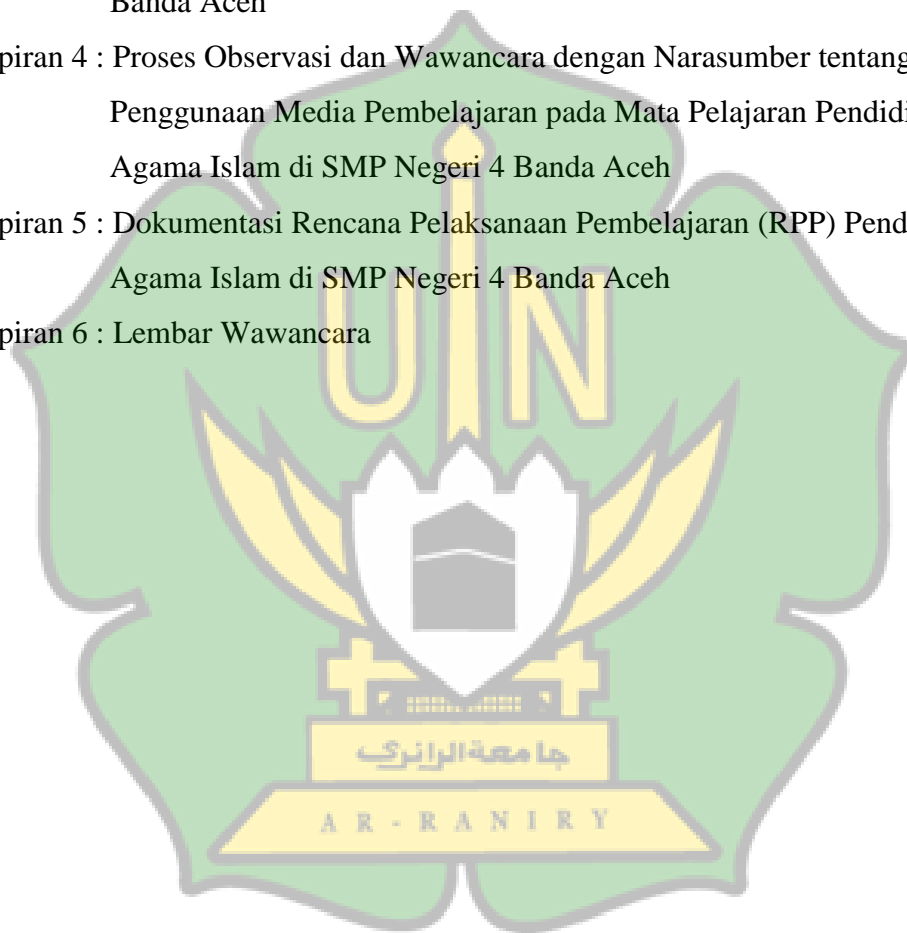
al-Fara>bi> Al-

Gaza>li

Al-Munqiz min al-D}ala>l

DAFTAR LAMPIRAN

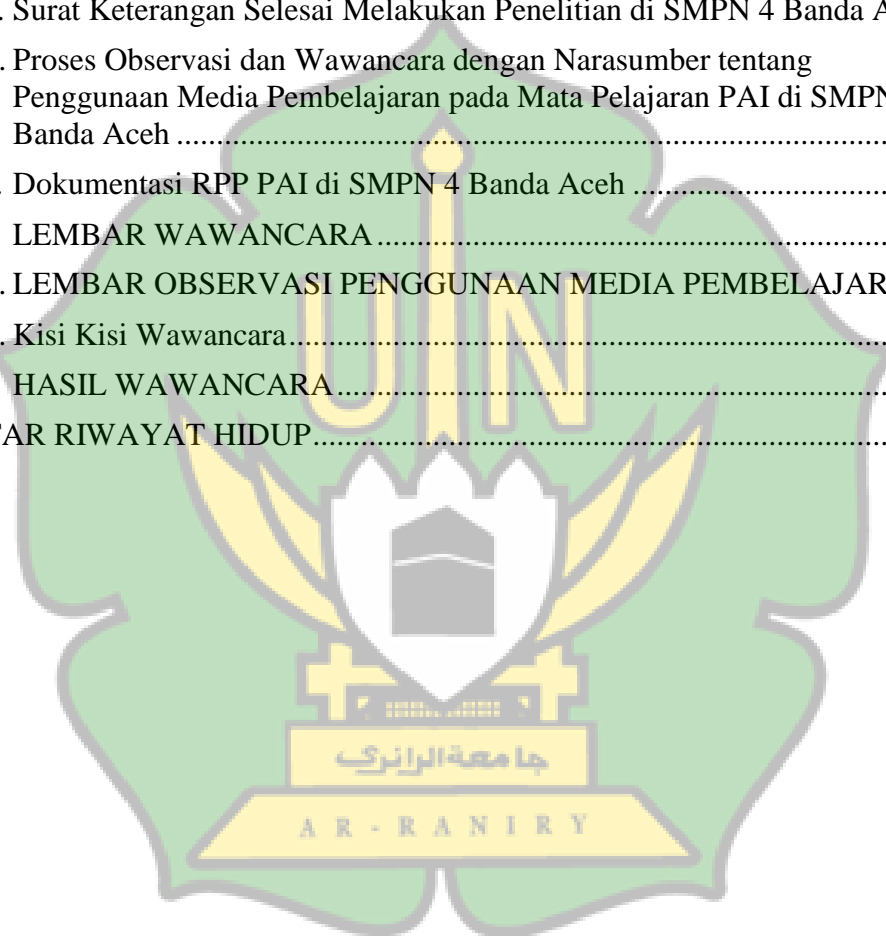
- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Proses Observasi dan Wawancara dengan Narasumber tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
1. Kegunaan Teoritis	4
2. Kegunaan Praktis	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II Landasan Teori.....	8
A. Penggunaan	8
B. Media Pembelajaran	9
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	23
D. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh	40
C. Jenis Media yang Digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh	42
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 4 Banda Aceh	45
E. Interpretasi Temuan Penelitian.....	47

BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMPIRAN.....	54
A. Surat Izin Penelitian oleh Disdikbud Kota Banda Aceh	54
B. Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh	55
C. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di SMPN 4 Banda Aceh	56
D. Proses Observasi dan Wawancara dengan Narasumber tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Banda Aceh	57
E. Dokumentasi RPP PAI di SMPN 4 Banda Aceh	58
F. LEMBAR WAWANCARA	59
G. LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN	61
H. Kisi Kisi Wawancara.....	62
I. HASIL WAWANCARA.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku keagamaan siswa.

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri karena berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang tidak selalu dapat dijelaskan secara verbal atau teoritis semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.² Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran, baik dalam bentuk media visual, audio, audiovisual, maupun digital interaktif.

Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah tradisional tanpa memanfaatkan potensi media pembelajaran secara maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang seharusnya menjadi sarana untuk memperjelas konsep justru sering diabaikan, baik karena keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, maupun rendahnya

¹ Septy Nurfadhillah, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, dan Umi Nur Sifa, *Penggunaan Media Pembelajaran PAI dalam Situasi Pandemi COVID19 di Sekolah*, Jurnal Pensa 3, no. 2 (2021): 253.

² Afrilianto, D., Zakir, S., Aprison, W., & Kamal, M. (2023). *Implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(2), 108–119, h. 112.

kesadaran guru akan pentingnya media dalam mendukung proses belajar mengajar.

SMP Negeri 4 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah negeri yang berada di ibu kota Provinsi Aceh memiliki peran dan tanggung jawab strategis dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang berkualitas. Letaknya yang berada di pusat kota menjadikan sekolah ini dihuni oleh peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pemahaman keagamaan yang beragam. Kondisi tersebut menuntut adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menjangkau perbedaan karakter, minat, serta kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan materi ajar, melainkan juga oleh strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh menjadi hal yang penting untuk dikaji secara mendalam, mengingat media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat belajar, meningkatkan pemahaman konsep, serta membantu proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan media yang tepat, pembelajaran PAI diharapkan tidak lagi bersifat monoton, melainkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Melalui penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh, diharapkan

dapat diperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana media tersebut digunakan dalam praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkap tingkat efektivitas penggunaan media, kendala-kendala yang dihadapi guru, serta peluang perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ke depan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan bagi guru PAI, pihak sekolah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh?
2. Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 4 Banda Aceh dalam proses belajar mengajar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh.

2. Untuk mengidentifikasi berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
3. Untuk mengetahui berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan media pembelajaran PAI di SMPN 4 Banda Aceh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan teknologi pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akademik mengenai pentingnya media pembelajaran dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik-topik serupa, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dalam konteks wilayah yang berbeda pula. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk mendukung pengembangan teori dan praktik pendidikan secara berkelanjutan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses mengajar serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi PAI.

2. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengadaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran PAI secara efektif.

3. Bagi Siswa

Memberikan dampak tidak langsung berupa peningkatan motivasi belajar dan pemahaman materi apabila guru menerapkan penggunaan media yang sesuai.

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi awal dalam melakukan penelitian yang relevan, baik dalam konteks penggunaan media pembelajaran maupun dalam pengembangan metode pengajaran PAI.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa definisi operasional sebagai berikut: Media Pembelajaran: Segala bentuk alat, teknologi, atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan interaktif. Media ini dapat berupa media visual (gambar, grafik, poster), audio (rekaman suara), audiovisual (video, animasi), maupun media digital berbasis komputer dan internet.³

Pendidikan Agama Islam (PAI): Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal yang memuat materi tentang akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴

Proses Pembelajaran: Dapat dipahami sebagai rangkaian interaksi yang bersifat edukatif antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi kelas. Di dalamnya tercakup dua kegiatan utama yang berjalan secara bersamaan, yaitu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dijalani oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran pada hakikatnya merupakan

³ Anugrah Dwi. (2023, 19 Agustus). *Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya*. Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. H. 112.

⁴ Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), h. 112.

proses hubungan timbal balik yang melibatkan dua unsur manusia, di mana siswa berperan sebagai subjek yang belajar, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pengajaran⁵.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Purba meneliti pengaruh media infografis terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Parbulungan dan menemukan adanya peningkatan minat belajar secara signifikan⁶. Namun, penelitian ini belum menggambarkan proses implementasi media secara mendalam. Sementara itu, Putri et al. mengembangkan media pembelajaran *Raudhah Zakat* di SMPN 12 Langsa yang dinilai valid dan menarik, namun fokusnya terbatas pada satu materi ajar. Latami juga meneliti pemanfaatan media berbasis ICT di SMPN 4 Pinrang dengan hasil positif terhadap efektivitas pembelajaran, tetapi belum mengaitkannya dengan karakteristik lokal seperti yang terdapat di Banda Aceh⁷.

Penelitian lain oleh Soraya dan Sukmawati menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, tetapi tidak mengukur hasil belajar secara kuantitatif. Selain itu, Haliza membuktikan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, namun penelitian ini hanya berfokus pada satu tingkatan kelas dan belum mencakup berbagai aspek materi PAI secara luas. Selanjutnya, Prabowo meneliti pengaruh media IT terhadap prestasi belajar PAI, namun tidak dijelaskan secara rinci jenis media yang digunakan maupun proses pengajaran yang dilakukan guru. Zinnurain menambahkan bahwa media interaktif lebih efektif

⁵Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12.

⁶ Purba, Dara Juwita, *Pengaruh Penggunaan Media Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parbulan*. *Jurnal Literasiologi* 12 (4). 2024. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.820>.

⁷ Nurmiyati Latami, *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Pinrang* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

untuk siswa dengan kreativitas tinggi, tetapi belum menelusuri bagaimana kreativitas guru juga turut mempengaruhi efektivitas penggunaan media⁸.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI. Namun demikian, masih terdapat celah yang dapat diteliti lebih lanjut, seperti kajian komparatif berbagai jenis media yang digunakan guru, eksplorasi strategi pemilihan dan penerapan media dalam konteks budaya lokal Banda Aceh, serta evaluasi dampak media pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius dan nilai moral siswa secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut, khususnya dalam konteks SMPN 4 Banda Aceh.



⁸ Zinnurain, Zinnurain. 2022. "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI SMP Islam Al-Ashriyah". *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 7 (1):74-80. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5053>

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penggunaan

1. Pengetian Penggunaan

Kata *penggunaan* berasal dari kata dasar *guna* atau *manfaat* yang bermakna faedah atau kegunaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan bahwa penggunaan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan dalam menggunakan sesuatu sehingga memberikan manfaat. Dengan demikian, penggunaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai upaya menjadikan sesuatu yang tersedia memiliki nilai guna dalam suatu kegiatan tertentu⁹.

Poerwadarminto menjelaskan bahwa penggunaan merupakan suatu kegiatan atau proses menjadikan sesuatu yang ada menjadi berguna. Istilah penggunaan menunjukkan adanya tindakan sadar untuk memanfaatkan suatu sarana atau alat agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan konteks, kebutuhan, dan tujuan dari aktivitas yang dilakukan¹⁰.

Sukmadinata menyatakan bahwa penggunaan berkaitan dengan upaya menerapkan atau memanfaatkan hasil tertentu untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penggunaan memiliki makna sebagai usaha mengaplikasikan berbagai sumber dan sarana yang tersedia untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif¹¹.

Sementara itu, Utama mengemukakan bahwa penggunaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengintegrasikan berbagai hasil atau sumber yang ada ke dalam kegiatan pembangunan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, penggunaan dapat dimaknai sebagai proses

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modren English Press 2002), h. 928

¹⁰ Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002)

¹¹ Sukmadinata, N. S, Metode penelitian pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 321

mengintegrasikan sarana pendukung pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar¹².

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar sesuatu yang tersedia dapat memberikan manfaat. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran dimaknai sebagai cara guru memanfaatkan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah agar peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah *media* berasal dari bahasa Latin *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Dalam konteks pendidikan, media dipahami sebagai segala bentuk sarana, alat, atau wahana yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Media termasuk juga berbagai komponen di lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Ada pula yang menegaskan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sejalan dengan itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik¹³. Definisi ini menekankan bahwa media bukan hanya alat bantu visual atau teknologi, melainkan bagian integral dari sistem pembelajaran.

Dalam penggunaannya, media pembelajaran menuntut ketepatan dan kesesuaian dengan kondisi peserta didik. Yusufhadi Miarso, sebagaimana dikutip oleh Rohani, menjelaskan bahwa langkah awal yang harus dilakukan guru dalam menggunakan media secara efektif adalah mencari, menemukan,

¹² Mulyasa, E, Standar kompetensi dan sertifikasi guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 256

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Media yang digunakan hendaknya mampu menarik minat belajar, sejalan dengan tingkat kematangan dan pengalaman peserta didik, serta sesuai dengan karakteristik kelompok belajar yang dihadapi. Karakteristik tersebut meliputi aspek kematangan, latar belakang pengalaman, serta kondisi mental peserta didik yang berkaitan dengan tahap perkembangan usianya¹⁴.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran berperan sebagai penghubung antara materi ajar dengan pemahaman siswa. Tanpa media, pembelajaran akan cenderung verbalistik, abstrak, dan kurang bermakna. Dengan media, guru dapat menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih sederhana, konkret, dan menarik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, guru menjelaskan tentang tata cara shalat. Jika hanya dengan ceramah, siswa mungkin sulit membayangkan setiap gerakan dengan benar. Namun, dengan menggunakan video atau simulasi, siswa dapat melihat langsung dan menirukan gerakan secara tepat. Media di sini menjadi jembatan antara pengetahuan abstrak dengan keterampilan praktis.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya¹⁵. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk, karakteristik, serta cara penyajiannya. Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dikenal saat ini tidak hanya terbatas pada satu atau dua jenis, melainkan sangat beragam.

Klasifikasi media tersebut dapat ditinjau dari jenisnya, daya liputnya, serta bahan dan cara pembuatannya¹⁶. Keragaman ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

¹⁴ Rohani, Media Pembelajaran, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h.30

¹⁵ Heinich, Molenda, dan Russell (1993)

¹⁶ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar,..h. 8

a. Media Visual.

Media visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, foto, peta, diagram, grafik, tabel, maupun bagan yang berfungsi membantu peserta didik memahami materi melalui rangsangan indera penglihatan. Media ini mampu menyajikan gambaran yang bersifat menyeluruh, baik dalam bentuk representasi suatu objek, hubungan antar konsep, maupun kecenderungan data tertentu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media visual dapat berupa poster tata cara berwudhu, gambar gerakan shalat, atau bagan silsilah para nabi. Penggunaan media visual bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang dipelajari¹⁷.

Media visual mencakup gambar, foto, peta, diagram, atau grafik yang berfungsi membantu peserta didik memahami materi melalui rangsangan penglihatan, misalnya poster tata cara berwudhu.

Media visual memiliki keunggulan dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui tampilan gambar atau simbol, namun penggunaannya kurang mampu menstimulasi indera pendengaran peserta didik.

b. Media Audio Visual

Perpaduan antara unsur suara dan gambar. Media audiovisual memungkinkan penyajian informasi secara lebih lengkap karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media ini dapat dibedakan menjadi audiovisual diam, seperti film bingkai bersuara atau rangkai suara, dan audiovisual gerak, seperti film bersuara dan video pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAI, media audiovisual dapat berupa film edukatif tentang kisah nabi atau video tata cara ibadah yang disertai penjelasan suara. Tujuan penggunaan media audiovisual adalah untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik agar tetap fokus pada materi yang disampaikan, sekaligus memperkuat pemahaman makna dari materi tersebut.

¹⁷ Rosyid moh.zaiful, dkk, Ragam Media Pembelajaran, (batu, literasi nusantara, 2019), h.37

Dengan karakteristiknya yang lebih lengkap, media audiovisual dinilai efektif dalam menunjang interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas, meskipun penggunaannya sering memerlukan fasilitas dan biaya yang lebih besar.

c. Pembelajaran Berbasis Komputer

Perkembangan teknologi juga melahirkan media pembelajaran berbasis komputer. Media ini memanfaatkan perangkat komputer sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih sistematis dan interaktif. Seiring dengan kemajuan teknologi, komputer tidak hanya hadir dalam bentuk perangkat besar, tetapi juga berkembang menjadi laptop, notebook, hingga perangkat digital berbasis telepon seluler.

Media pembelajaran berbasis komputer memungkinkan guru menyajikan materi melalui slide PowerPoint, aplikasi pembelajaran, e-learning, maupun video animasi. Tujuan penggunaan media berbasis komputer adalah menjadikan program komputer sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar¹⁸.

3. Urgensi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud apabila media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan kesan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kesan yang ditimbulkan melalui penggunaan media menunjukkan pentingnya peran media dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Secara umum, urgensi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dijelaskan melalui beberapa fungsi utama.

a. Pembelajaran menjadi lebih efektif

Pembelajaran yang efektif akan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih terarah dan

¹⁸ Rosyid moh.zaiful, "Ragam Media Pembelajaran....h.37

efisien. Media membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik

Peserta didik pada umumnya kurang menyukai pembelajaran yang bersifat monoton dan membosankan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Media yang tepat dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan proses belajar berlangsung secara optimal.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan

Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan akan membuat peserta didik merasa lebih rileks dan nyaman, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap proses belajar. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya suasana tersebut. Dengan adanya media, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mengurangi rasa jenuh peserta didik dan menjadikan kegiatan belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa urgensi media dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahkan, perannya dapat dikatakan sejajar dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media dan metode memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan¹⁹.

4. Tujuan Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada tujuan yang jelas dan terencana. Media yang dipilih dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi umum, atau sekadar sebagai sarana pengisi waktu. Dalam konteks pembelajaran, pemilihan media juga

¹⁹ Rosyid moh.zaiful, "Ragam Media Pembelajaran....h.90

perlu mempertimbangkan apakah media tersebut digunakan untuk pembelajaran kelompok atau individual, serta sasaran peserta didik yang dituju, seperti peserta didik tingkat TK, SMP, SMA, peserta didik berkebutuhan khusus, maupun masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, termasuk dalam pemilihan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya direncanakan secara cermat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, pada praktiknya di lapangan, guru sering memilih media pembelajaran berdasarkan beberapa pertimbangan berikut²⁰:

- a. Guru merasa sudah terbiasa dan akrab dengan media tersebut, seperti papan tulis, proyektor, atau transparansi.
- b. Media yang dipilih dianggap mampu menyajikan materi secara lebih jelas dibandingkan penjelasan verbal semata, misalnya penggunaan diagram pada *flip chart*.
- c. Media yang digunakan dapat menarik minat dan perhatian peserta didik serta membantu penyajian materi menjadi lebih terstruktur dan terorganisasi.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum dan menyeluruh, pemilihan media pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dana, fasilitas, dan peralatan, waktu yang tersedia baik untuk kegiatan mengajar maupun pengembangan materi dan media, serta sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun material.
2. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Materi pembelajaran memiliki variasi dari sisi jenis tugas yang harus dilakukan peserta didik, seperti menghafal, menerapkan keterampilan, memahami hubungan antar konsep, atau melakukan penalaran dan pemikiran tingkat tinggi. Setiap jenis

²⁰ Azhar arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)., h.71

pembelajaran tersebut menuntut perilaku belajar yang berbeda, sehingga memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.

3. Hambatan dari sisi peserta didik, dengan mempertimbangkan kemampuan awal yang dimiliki, seperti kemampuan membaca, menulis, mengetik, menggunakan komputer, serta karakteristik peserta didik lainnya.
4. Pertimbangan lain, seperti tingkat kesenangan atau preferensi lembaga, guru, dan peserta didik, serta pertimbangan keefektifan biaya dalam penggunaan media pembelajaran.
5. Pemilihan media sebaiknya juga mempertimbangkan:
 - a. Kemampuan media dalam mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat, baik visual maupun audio.
 - b. Kemampuan media dalam mengakomodasi respons peserta didik yang sesuai, baik dalam bentuk tertulis, audio, maupun aktivitas fisik.
 - c. Kemampuan media dalam menyediakan umpan balik terhadap respons peserta didik.
 - d. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, serta untuk kegiatan latihan dan tes. Sebaiknya, latihan dan tes menggunakan media yang sama dengan media penyajian materi, terutama untuk tujuan pembelajaran yang menekankan aspek penghafalan.
6. Media sekunder juga perlu mendapatkan perhatian, karena pembelajaran yang efektif umumnya memanfaatkan media yang beragam. Dengan penggunaan berbagai jenis media, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan media yang paling sesuai dan efektif dengan kebutuhan belajar masing-masing secara individual.

5. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, penggunaannya, maupun cara pembuatannya. Pemahaman terhadap karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru, terutama yang berkaitan dengan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dengan memahami

karakteristik media, guru memiliki peluang untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Sebaliknya, apabila guru kurang memahami karakteristik media pembelajaran, maka akan muncul kesulitan dalam penggunaannya dan cenderung bersikap spekulatif dalam memilih media. Karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda-beda, tergantung pada tujuan dan dasar pengelompokannya. Media dapat ditinjau dari karakteristik ekonomisnya, jangkauan sasaran yang dapat diliput, serta kemudahan dalam pengendalian penggunaannya.

Selain itu, karakteristik media juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam membangkitkan rangsangan indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, serta kesesuaiannya dengan tingkat hierarki belajar peserta didik. Karakteristik media tersebut menjadi dasar dalam pemilihan media yang sesuai dengan situasi belajar tertentu. Oleh karena itu, klasifikasi media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Untuk kepentingan praktis, berikut ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Media Grafis

Media grafis termasuk ke dalam media visual. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan melalui indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan baik agar proses penyampaian pesan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, media grafis juga memiliki fungsi khusus, yaitu untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian ide, serta mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin mudah dilupakan atau diabaikan apabila tidak divisualisasikan. Di samping itu, media grafis tergolong sederhana dan mudah dibuat, serta relatif murah jika ditinjau dari segi biaya. Jenis media grafis cukup beragam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Gambar/Foto

Di antara media pembelajaran, gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan. Gambar dan foto bersifat universal karena dapat dipahami dan dinikmati oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa sebuah gambar dapat menyampaikan pesan lebih banyak daripada serangkaian kata.

2. Poster

Poster tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan kesan tertentu, tetapi juga mampu memengaruhi dan memotivasi perilaku orang yang melihatnya. Poster sering digunakan untuk mendorong seseorang agar membeli, mengikuti, atau memperhatikan suatu informasi, misalnya peluncuran produk baru atau program tertentu dari lembaga pemerintah maupun swasta. Poster dapat dibuat dari berbagai bahan seperti kertas, kain, kayu, atau seng, dan dapat dipasang di dalam kelas, di luar kelas, di tepi jalan, maupun dimuat dalam majalah atau buletin. Ukuran poster pun beragam sesuai dengan kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaknya bersifat sederhana, menampilkan satu ide pokok, berwarna menarik, tulisannya jelas, serta memiliki desain dan motif yang bervariasi.

3. Papan Buletin

Papan buletin merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi atau peristiwa tertentu. Media ini relatif tidak memerlukan biaya besar karena informasi dapat disajikan dengan cara menempelkan gambar atau tulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal berupa bahasa lisan maupun nonverbal. Beberapa media yang termasuk ke dalam kelompok media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

1. Radio

Radio sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media lainnya, antara lain harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dibandingkan televisi. Radio juga mudah dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan lain. Apabila digunakan bersama alat perekam, radio dapat mengatasi kendala waktu karena program dapat direkam dan diputar kembali sesuai kebutuhan. Selain itu, radio mampu mengembangkan imajinasi peserta didik dan merangsang partisipasi aktif pendengar, misalnya dengan kegiatan menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi, atau menari sambil mendengarkan siaran.

2. Alat Perekam Pita Magnetik

Alat perekam pita magnetik atau yang lebih dikenal dengan tape recorder merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup penting dalam menyampaikan informasi karena mudah digunakan dan praktis dalam pengoperasiannya.

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mendengar dan berbicara bahasa asing. Pembelajaran dilakukan dengan menyajikan materi yang telah disiapkan sebelumnya menggunakan alat perekam. Dalam laboratorium bahasa, peserta didik duduk secara terpisah di dalam bilik akustik dan mendengarkan suara guru melalui headphone. Ketika peserta didik menirukan ucapan guru, mereka juga dapat mendengar suara mereka sendiri sehingga dapat membandingkan pengucapan yang dilakukan dengan contoh yang benar. Dengan cara ini, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam pengucapan.

d. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam memiliki kesamaan dengan media grafis dalam hal penyajian rangsangan visual. Bahan-bahan grafis juga banyak digunakan dalam media proyeksi diam. Perbedaan utama antara media grafis dan media proyeksi diam terletak pada cara penyajiannya. Pada media grafis, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan pesan yang disajikan, sedangkan pada media

proyeksi diam, pesan harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan menggunakan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam ada yang disertai dengan rekaman audio, namun ada pula yang hanya menyajikan unsur visual saja.

6. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan kegiatan pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan memengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengarahkan peserta didik pada perubahan perilaku, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial, sehingga mereka mampu hidup mandiri sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial²¹. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang dirancang oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut dikenal sebagai komponen-komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menempuh berbagai pengalaman belajar pada akhir proses pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi suatu bidang ilmu yang bersumber dari kurikulum serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Metodologi pembelajaran mencakup metode dan teknik yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik agar bahan pembelajaran dapat diterima dan dipahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai dengan baik. Dalam metodologi pembelajaran, terdapat dua aspek yang menonjol, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Adapun penilaian merupakan alat untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar berada dalam komponen metodologi pembelajaran, sebagai

²¹ Nana sudjana, Media Pembelajaran penggunaan dan pembuatannya,(Bandung: CV Sinar Baru, 1997),.h. 1

bagian dari lingkungan belajar yang dirancang dan diatur oleh guru. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Terdapat beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik.

Alasan pertama berkaitan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bahan pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar menjadi lebih bervariasi, tidak hanya berupa komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, terutama apabila mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan aktivitas pembelajaran lainnya.

Sebagai contoh sederhana, ketika guru mengajarkan materi tentang kepadatan penduduk suatu kota, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar atau foto kota yang padat penduduk beserta permasalahannya. Gambar atau foto tersebut akan lebih menarik bagi peserta didik dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Selanjutnya, guru dapat menyajikan grafik pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun sehingga peserta didik dapat memahami dengan jelas laju pertumbuhan penduduk kota tersebut.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berkaitan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia berkembang dari berpikir konkret menuju

berpikir abstrak, serta dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan erat dengan tahapan berpikir tersebut, karena melalui media pembelajaran hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Strategi penggunaan media pembelajaran menganut beberapa prinsip, antara lain ketepatan, kondisi peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis, dan biaya. Ahmad Rohani menyatakan bahwa strategi penggunaan media mempertimbangkan empat hal, yaitu produksi, peserta didik, isi, dan guru, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pertimbangan produksi meliputi ketersediaan bahan, harga yang sesuai, kondisi fisik media, kemudahan akses, serta nilai guna media.
- b. Pertimbangan peserta didik meliputi karakteristik peserta didik, kesesuaian media dengan kebutuhan peserta didik, serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media.
- c. Pertimbangan isi mencakup kesesuaian media dengan isi kurikulum, kesiapan bahan media, serta ketepatan isi media dengan kebutuhan pembelajaran.
- d. Pertimbangan guru, yaitu penggunaan media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, media yang digunakan mampu membantu memecahkan masalah pembelajaran, dan tidak justru menimbulkan permasalahan baru.

Terdapat beberapa pola penggunaan media pembelajaran yang dapat dilakukan, antara lain penggunaan media dalam situasi kelas dan penggunaan media di luar situasi kelas. Untuk memperjelas, uraian berikut menjelaskan masing-masing pola tersebut.

a. Penggunaan Media di Dalam Kelas

Dalam pengaturan ini, media pembelajaran digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tertentu dan dipadukan secara langsung dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam merencanakan penggunaan media, guru perlu mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang dipilih harus selaras dengan ketiga unsur tersebut, yaitu tujuan, materi, dan strategi pembelajaran.

b. Penggunaan Media di Luar Situasi Kelas

Penggunaan media pembelajaran di luar kelas dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk utama, yaitu:

1. Penggunaan secara bebas

Penggunaan secara bebas adalah penggunaan media tanpa pengawasan atau kontrol tertentu. Media didistribusikan secara luas dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Umumnya, penggunaan media dilakukan secara perorangan dan tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu, tidak diwajibkan memberikan umpan balik, serta tidak diikuti dengan tes atau evaluasi.

2. Penggunaan media secara terkontrol

Penggunaan media secara terkontrol adalah penggunaan media dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media yang digunakan merupakan media pembelajaran, peserta didik diorganisasikan dengan baik agar dapat menggunakan media tersebut secara teratur dan berkesinambungan. Biasanya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar yang dipimpin oleh ketua kelompok dan disupervisi oleh tutor. Sebelum media digunakan, tujuan pembelajaran ditentukan terlebih dahulu.

Selanjutnya, peserta didik dapat belajar melalui media tersebut secara kelompok maupun perorangan. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi melalui diskusi dan kerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, serta menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

3. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Media memiliki banyak fungsi, baik bagi guru maupun siswa. Setidaknya ada delapan fungsi media pembelajaran²², yang di antaranya:

- a. Menyajikan informasi pembelajaran secara konsisten.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang seragam kepada siswa.
- c. Membuat pembelajaran lebih menarik.

²² Kemp & Dayton (1985)

- d. Memberikan kesempatan interaksi lebih banyak antara siswa dengan materi.
- e. Memungkinkan pembelajaran berlangsung di luar kelas atau tanpa kehadiran guru secara langsung.
- f. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Mendorong sikap positif siswa terhadap pembelajaran.
- g. Menjadikan proses pembelajaran lebih efisien.

Lebih lanjut, media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama²³.

Guru PAI yang menggunakan infografis tentang rukun iman akan lebih mudah menarik perhatian siswa dibanding sekadar menuliskan poin-poin di papan tulis. Infografis menyajikan informasi dengan kombinasi teks, gambar, dan warna yang lebih mudah diingat.

Kelebihan dan Keterbatasan Media Pembelajaran

Media visual memiliki keunggulan dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui tampilan gambar atau simbol, namun penggunaannya kurang mampu menstimulasi indera pendengaran peserta didik. Sebaliknya, media audio sangat efektif dalam melatih kemampuan mendengar dan memperkuat pemahaman materi yang bersifat verbal, tetapi kurang memadai untuk menjelaskan konsep yang membutuhkan representasi visual. Sementara itu, media audiovisual dinilai lebih lengkap karena melibatkan unsur penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman belajar, meskipun dalam penerapannya sering memerlukan biaya yang lebih besar serta dukungan fasilitas khusus.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua unsur utama, yaitu pendidikan dan agama. Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata *didik* yang bermakna

²³ Sadiman (2009)

suatu proses pengubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan latihan dan pembiasaan²⁴. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang terencana untuk membentuk kepribadian dan kemampuan manusia secara berkelanjutan.

Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia yang beragama. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan keagamaan semata, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap batin (*feeling attitude*), nilai-nilai personal, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari²⁵.

Dalam khazanah bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, di antaranya *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (membina). Di antara ketiga istilah tersebut, kata *ta'dib* dipandang lebih tepat digunakan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, karena tidak terbatas pada aktivitas pengajaran semata sebagaimana *ta'lim*, serta tidak terlalu luas seperti *tarbiyah* yang juga digunakan untuk pemeliharaan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan spesialisasinya, istilah *adab* lebih banyak digunakan dalam bidang kesusastraan, sedangkan *tarbiyah* menjadi istilah yang populer dalam pendidikan Islam hingga saat ini²⁶. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik.

Abdullah Syahid dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan-tujuannya, serta mengamalkannya

²⁴ Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shlmeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h.1

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001) , h.3

²⁶ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2009), h. 12

sehingga Islam dijadikan sebagai pandangan hidup²⁷. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghayati ajaran Islam, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang terencana guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa ruang lingkup materi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim²⁸. Al-Qur'an memiliki sejarah panjang dalam kehidupan umat Islam dan hingga saat ini tetap terjaga keasliannya. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, tetapi juga memiliki berbagai fungsi dalam menjawab fenomena kehidupan manusia, yang menjadi salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an. Secara etimologis, kata *Qur'an* merupakan sinonim dari *qirā'ah* yang keduanya berasal dari kata *qara'a*, yang bermakna bacaan.

Hadits secara etimologis berarti *al-jadid*, yaitu sesuatu yang baru, yang menunjukkan pada peristiwa atau masa yang dekat. Istilah ini juga digunakan untuk menyebut orang-orang yang baru memeluk agama Islam. Sejalan dengan istilah *as-sunnah*, para ulama memberikan definisi hadits dengan redaksi yang beragam. Menurut ahli hadits, hadits adalah segala perkataan Nabi Muhammad SAW, perbuatan beliau, serta segala hal yang berkaitan dengan keadaan dan ketetapan beliau²⁹.

²⁷ Masjid Abdul dan Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006), h. 130

²⁸ Said Agil Husin Al Munawar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3

²⁹ Munzier Suparta, Ilmu Hadis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2

b. Fiqih

Kata *fiqh* berasal dari bahasa Arab yang secara etimologis bermakna mengerti atau memahami. Namun, pemahaman yang dimaksud dalam konsep fiqh bukanlah pemahaman yang bersifat sederhana atau dangkal, melainkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, seseorang yang hanya mengetahui hal-hal umum, seperti api itu panas atau harimau adalah binatang buas, belum dapat disebut sebagai *faqih*. Seorang *faqih* adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami persoalan-persoalan fiqh yang bersifat kompleks dan mendalam³⁰.

Dengan demikian, fiqh dapat diartikan sebagai upaya mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Dalam pengertian yang sangat luas, fiqh memiliki makna yang sejalan dengan pengertian syari'ah. Pemahaman ini berkembang pada masa sahabat dan abad pertama Islam³¹.

c. Akidah Akhlak

Aqidah secara etimologis berarti "ikatan". Akidah seseorang menunjukkan adanya ikatan keyakinan yang kuat terhadap sesuatu. Kata akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya 'qudu- 'aqīdatan*³², yang bermakna mengikat. Secara terminologis, akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang tertanam dalam hati seseorang sehingga menimbulkan ketenangan batin³³.

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat³⁴. Dalam pengertian sehari-hari, akhlak sering disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Inggris disepadankan dengan istilah moral atau etika.

³⁰ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 4-5

³¹ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 4

³² Taufik Yumansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakn Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

³³ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235

³⁴ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Namun, tidak semua peristiwa masa lalu dapat disebut sebagai sejarah apabila tidak memiliki nilai dan manfaat bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Kebudayaan berasal dari kata *budaya* yang bersumber dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, bentuk jamak dari *budhi* yang berarti akal. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kebudayaan adalah buah budi manusia sebagai hasil perjuangan terhadap alam dan zaman. Sidi Ghazalba mendefinisikan kebudayaan sebagai cara berpikir dan cara merasa yang terwujud dalam seluruh aspek kehidupan suatu kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam ruang dan waktu tertentu.

Islam berasal dari bahasa Arab *Aslama–Yuslimu–Islaman* yang bermakna selamat. Secara terminologis, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Berdasarkan pengertian sejarah, kebudayaan, dan Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan peristiwa masa lalu umat Islam yang memiliki nilai dan pelajaran untuk kebaikan kehidupan manusia di masa yang akan datang. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik dapat memahami peristiwa masa lalu sebagai sumber pengetahuan dan motivasi dalam menjalani kehidupan³⁵.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Peran ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam

³⁵ Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), h. 3

memiliki fungsi strategis dalam membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta hasil ijtihad para ulama. PAI diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara utuh sehingga peserta didik mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari upaya pembinaan spiritual dan moral peserta didik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. PAI hadir untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan bermoral.

Penekanan bahwa ajaran Islam harus dipelajari untuk kemudian diamalkan, bukan sekadar diketahui, sejalan dengan pandangan Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani dalam *Kitab Fikrul Islamiy*. Ia menegaskan bahwa apabila Islam hanya dipahami dari aspek pengajaran semata, maka Islam akan kehilangan sifat aslinya sebagai undang-undang yang mengatur perilaku manusia, dan berubah menjadi sekadar pengetahuan seperti geografi dan sejarah. Dalam kondisi tersebut, Islam kehilangan daya hidupnya dan tidak lagi hadir sebagai ajaran yang membentuk perilaku. Bahkan, menurutnya, ketika Islam hanya dijadikan objek pengetahuan, seorang orientalis kafir yang mempelajarinya untuk memerangi Islam dapat berada pada posisi yang setara dengan seorang ulama Muslim yang beriman, apabila keduanya sama-sama menjadikan Islam hanya sebagai bahan kajian ilmiah tanpa menjadikannya pedoman dalam kehidupan.

Lebih lanjut, Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani menyatakan bahwa mengetahui pemikiran-pemikiran Islam dan hukum-hukum syariah tanpa mewujudkannya dalam perilaku kehidupan merupakan sebuah musibah. Kondisi ini menyebabkan Islam tidak memiliki pengaruh nyata dalam perilaku hidup kaum Muslimin. Pandangan ini menegaskan bahwa ukuran keberhasilan pembelajaran Islam tidak terletak pada penguasaan materi semata, melainkan pada sejauh mana

ajaran tersebut mampu membentuk sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik³⁶. Pemikiran ini relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menempatkan internalisasi nilai sebagai orientasi utama pembelajaran.

Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani juga menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadis diturunkan sebagai din (agama) dan syariah, bukan sebagai ilmu pengetahuan atau teori ilmiah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang fenomena alam, seperti matahari, bulan, bintang, lautan, dan gunung-gunung, tidak dimaksudkan untuk menjelaskan ilmu pengetahuan, melainkan untuk mengarahkan pandangan manusia kepada kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.”
(Q.S. Yasin: 38)

Menurut an-Nabhani, ayat tersebut dan ayat-ayat lain yang serupa tidak memiliki penunjukan terhadap ilmu pengetahuan, melainkan berfungsi untuk mengarahkan akal manusia agar menyadari bukti-bukti kekuasaan Allah SWT dan meyakini keharusan beriman kepada-Nya (an-Nabhani, *Fikrul Islamiy*, hlm. 59). Pemahaman ini mempertegas bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan iman dan amal, bukan sekadar transmisi pengetahuan teoritis.

Hukum mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam Islam merupakan kewajiban yang memiliki dasar teologis yang kuat. Mempelajari ajaran agama merupakan perintah Allah SWT agar umat Islam mampu memahami dan mengamalkan ajaran-Nya dengan benar. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 yang menunjukkan pentingnya sebagian umat Islam memperdalam pengetahuan agama untuk memberikan bimbingan dan peringatan kepada masyarakat. Ayat ini menegaskan bahwa pembelajaran agama memiliki dimensi individual sekaligus sosial.

³⁶ an-Nabhani, Taqiyuddin, *Fikrul Islamiy*, h. 57–58.

Dalam kajian hukum Islam, kewajiban mempelajari Pendidikan Agama Islam terbagi ke dalam dua kategori, yaitu fardu 'ain dan fardu kifayah. Fardu 'ain merupakan kewajiban individu yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah dan pembentukan akhlak, sedangkan fardu kifayah merupakan kewajiban kolektif yang cukup dipenuhi oleh sebagian umat Islam, seperti mendalami ajaran agama untuk kepentingan pendidikan, dakwah, dan pembinaan umat. Pembagian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAI tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya di sekolah, PAI diarahkan agar peserta didik tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku.

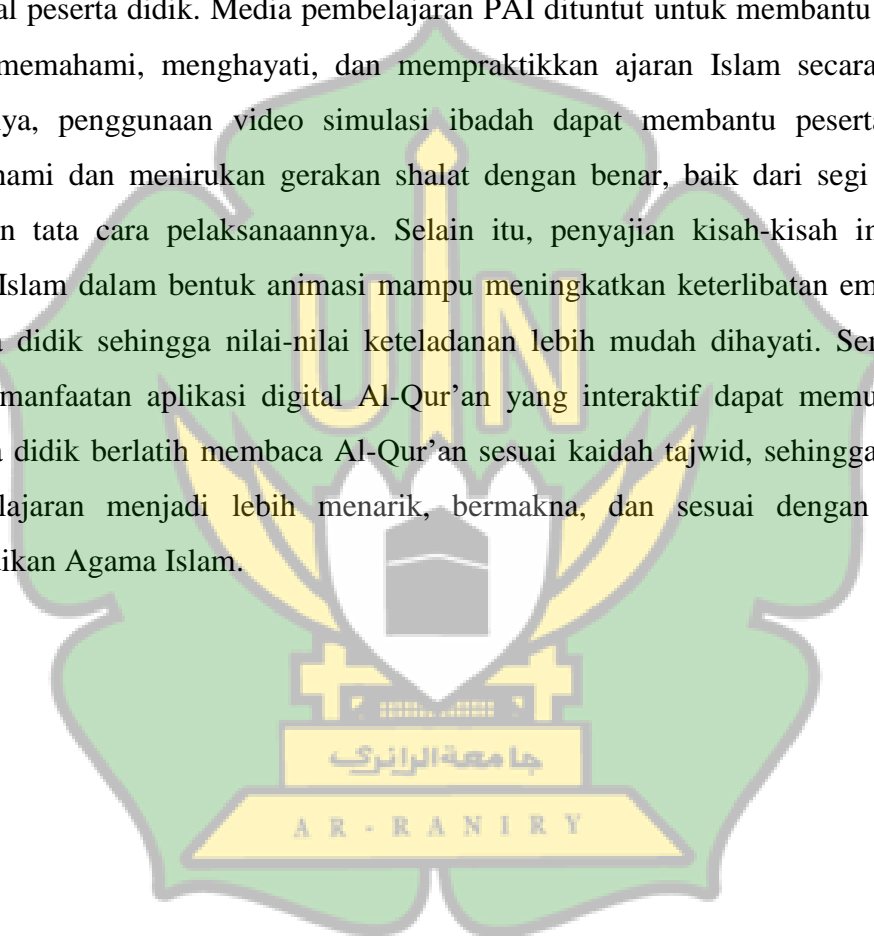
Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup aspek Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam. Keseluruhan aspek tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membimbing peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, meskipun skripsi ini tidak secara khusus mengangkat tema implementasi Islam sebagai sistem kehidupan, penting untuk ditegaskan bahwa dalam Islam, ilmu dipelajari untuk diamalkan. Prinsip inilah yang menjadi ukuran kebermaknaan Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik.

D. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan keagamaan semata, melainkan

diarahkan agar peserta didik memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu melaksanakan ibadah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI diukur dari sejauh mana ajaran Islam dapat diinternalisasi dan tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik.

Sejalan dengan karakteristik tersebut, media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi harus mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik. Media pembelajaran PAI dituntut untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran Islam secara nyata. Misalnya, penggunaan video simulasi ibadah dapat membantu peserta didik memahami dan menirukan gerakan shalat dengan benar, baik dari segi bacaan maupun tata cara pelaksanaannya. Selain itu, penyajian kisah-kisah inspiratif tokoh Islam dalam bentuk animasi mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik sehingga nilai-nilai keteladanan lebih mudah dihayati. Sementara itu, pemanfaatan aplikasi digital Al-Qur'an yang interaktif dapat memudahkan peserta didik berlatih membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati³⁷. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin memahami fenomena penggunaan media dalam pembelajaran PAI secara mendalam, bukan sekadar mengukur angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Banda Aceh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi yang diamati secara langsung. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi fenomena secara alami dan kontekstual.³⁸

Rancangan penelitian disusun dengan prinsip naturalistik, di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari sumber-sumber primer melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian, yakni SMPN 4 Banda Aceh, dipertimbangkan secara purposif karena sekolah ini telah menerapkan berbagai bentuk media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Dengan rancangan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana guru PAI memanfaatkan media dalam pembelajaran, serta bagaimana media tersebut diterima dan dirasakan manfaatnya oleh siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banda Aceh dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan

³⁷ IAIN Parepare. (n.d.). *BAB 3: Metode Penelitian* [PDF]. Repository IAIN Parepare.

³⁸ Brain Academy. (2025, 12 Maret). *Metode penelitian kualitatif: pengertian, jenis, & contoh*.

fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, antara lain SMP Negeri 4 Banda Aceh memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang aktif memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga memberikan data yang kaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lainnya adalah kemudahan akses bagi peneliti karena domisili yang dekat dengan lokasi sekolah, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai informan utama, karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti yaitu guru PAI sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi hasil pembelajaran PAI dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media visual.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang memiliki kaitan terhadap fokus penelitian, lokasi penelitian, dan dokumentasi hasil pembelajaran baik berupa data atau kepustakaan lain yang mendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Profil Sekolah, buku pelajaran PAI, catatan tentang hasil lapangan, rekaman hasil wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh saling melengkapi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam situasi yang alami. Tujuan observasi dalam penelitian kualitatif adalah menangkap fenomena sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu dari peneliti. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru menggunakan media pembelajaran, serta bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan media tersebut. Observasi juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual dan faktual sehingga kondisi lapangan dapat tergambarkan secara lebih akurat.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi dengan hadir langsung di kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Peneliti mengamati penggunaan media pembelajaran oleh guru, seperti pemanfaatan LCD proyektor untuk menampilkan video pembelajaran, gambar, atau materi visual lain yang berkaitan dengan materi ajar, misalnya video tentang tata cara shalat. Selain itu, observasi juga diarahkan pada cara guru mengelola kelas, bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, serta tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan kehadiran fisik peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran PAI secara nyata dan apa adanya.
2. Observasi non-partisipan, yaitu observasi di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat yang mencatat aktivitas guru dan peserta didik terkait penggunaan media pembelajaran.

2. Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan menggali informasi secara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti pandangan,

pertimbangan, pengalaman, serta kendala yang dialami informan dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, wawancara menjadi teknik penting untuk melengkapi data hasil observasi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai strategi penggunaan media pembelajaran, alasan pemilihan media, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat memperkuat, melengkapi, dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi membantu peneliti menelusuri data yang bersifat administratif maupun historis yang tidak dapat diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, daftar atau catatan penggunaan media pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain dokumen tertulis, dokumentasi juga berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan kondisi fasilitas pendukung yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data dokumentasi tersebut dimanfaatkan sebagai bukti empiris dan bahan pendukung dalam analisis data agar hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang valid, mendalam, dan

saling menguatkan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini juga memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh, sehingga gambaran mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh dapat disajikan secara lebih utuh dan akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banda Aceh, sebuah satuan pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Sekolah ini beralamat di Jl. HT. Daudsyah No. 24, Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Secara administratif dan kelembagaan, SMP Negeri 4 Banda Aceh dapat dihubungi melalui nomor telepon (0626) 5123346 maupun melalui alamat surat elektronik smpn4bandaaceh@gmail.com sebagai sarana komunikasi resmi dengan pihak sekolah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki karakteristik cukup representatif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari segi jumlah peserta didik, latar belakang sosial budaya warga sekolah, maupun dinamika penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Keberadaan sekolah ini juga dinilai relevan dengan fokus penelitian yang menelaah penggunaan media pembelajaran PAI dalam konteks pembelajaran formal di tingkat SMP.

Secara geografis, SMP Negeri 4 Banda Aceh terletak di wilayah perkotaan Kota Banda Aceh yang mudah diakses oleh masyarakat. Lokasi sekolah berada di lingkungan yang relatif kondusif untuk kegiatan pendidikan, dikelilingi oleh permukiman warga dan fasilitas umum pendukung lainnya. Kondisi lingkungan sekitar sekolah cukup tenang dan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Akses jalan menuju sekolah tergolong baik, sehingga memudahkan mobilitas peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

SMP Negeri 4 Banda Aceh didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat Kota Banda Aceh. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah mengalami berbagai perkembangan, baik dari sisi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik,

maupun peningkatan mutu layanan pendidikan. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah, komite sekolah, serta partisipasi masyarakat sekitar yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan pendidikan.

Dari aspek identitas kelembagaan, SMP Negeri 4 Banda Aceh memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. Visi sekolah menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik. Sementara itu, misi sekolah dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Struktur organisasi SMP Negeri 4 Banda Aceh tersusun secara sistematis dan fungsional, terdiri atas kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Selain itu, terdapat guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi dan layanan pendukung lainnya. Struktur organisasi ini dirancang untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program sekolah, termasuk dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI.

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh berperan sebagai pemimpin sekaligus manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan sekolah. Dalam konteks pembelajaran PAI, kepala sekolah memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, selama tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Banda Aceh terdiri dari guru-guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru PAI di sekolah ini umumnya berlatar belakang pendidikan keagamaan dan telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup memadai. Pengalaman tersebut

menjadi modal penting dalam mengelola pembelajaran PAI, termasuk dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Banda Aceh tergolong stabil dari tahun ke tahun, dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Peserta didik berasal dari berbagai lingkungan keluarga, baik dari kalangan menengah ke bawah maupun menengah ke atas. Keberagaman latar belakang ini mempengaruhi gaya belajar, tingkat pemahaman, serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara adaptif dan inklusif.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Banda Aceh secara umum cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang representatif, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushalla, serta fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan mushalla menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pembelajaran PAI, khususnya dalam praktik ibadah dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah.

Selain sarana fisik, SMP Negeri 4 Banda Aceh juga memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti perangkat komputer, proyektor, dan akses terhadap media audio-visual. Fasilitas ini memberikan peluang bagi guru, termasuk guru PAI, untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik melalui pemanfaatan media pembelajaran modern. Namun demikian, tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut masih bergantung pada kesiapan guru dan kebijakan sekolah.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 4 Banda Aceh mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan secara terstruktur dan berkelanjutan di setiap jenjang kelas. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh dilaksanakan melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Guru PAI berupaya menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI, baik media sederhana maupun media berbasis teknologi.

Budaya sekolah di SMP Negeri 4 Banda Aceh mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan religiusitas. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Budaya religius ini menjadi konteks penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan mempengaruhi cara guru memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan gambaran umum tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Banda Aceh memiliki karakteristik yang relevan dan mendukung sebagai lokasi penelitian. Kondisi geografis, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta budaya sekolah yang religius menjadi faktor-faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, kajian terhadap penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru PAI tidak lagi mengandalkan metode ceramah semata, melainkan memanfaatkan media sebagai sarana pendukung utama dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran diterapkan pada berbagai tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan inti. Media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, membangun motivasi belajar, serta membantu memperjelas materi yang disampaikan. Guru PAI menilai bahwa penggunaan media membuat pembelajaran lebih hidup dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Cut Nya' Dhien selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh atas jawaban daripada pertanyaan peneliti “Apa saja jenis media pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar PAI? (misalnya: media visual, audio, audiovisual, multimedia, media digital, alat peraga, dll)” bahwa “Mulai K13 sampai Kurikulum Merdeka, semua sudah diarahkan pakai media. Kita tidak bisa lagi hanya ceramah. Anak-anak sekarang lebih cepat paham kalau ada tampilan atau video.”³⁹

Penggunaan media pembelajaran juga berdampak pada keaktifan peserta didik di kelas. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi turut terlibat dalam diskusi, pengamatan, serta kegiatan pembelajaran lainnya. Ketika peneliti menanyakan “Apakah siswa menjadi lebih aktif, interaktif, atau partisipatif dengan penggunaan media?” Menurut guru PAI, pembelajaran yang disertai media membuat peserta didik lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Ibu Cut Nya' Dhien menuturkan “Kalau ada media, anak-anak lebih aktif. Mereka berani bertanya, berani menyampaikan pendapat. Jadi kelas tidak pasif.”⁴⁰

Selain meningkatkan keaktifan peserta didik, penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh juga berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Media digunakan oleh guru sebagai sarana untuk membantu menyederhanakan penyampaian materi yang kompleks, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

³⁹ Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

⁴⁰ Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran sebagai penghubung antara materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga kontekstual. Peserta didik didorong untuk mengaitkan materi PAI dengan situasi kehidupan sehari-hari melalui tampilan visual, tayangan video, maupun aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi langsung.

Penggunaan media pembelajaran juga membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik. Media berfungsi sebagai alat pengendali perhatian peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur. Guru PAI menyampaikan bahwa ketika media digunakan secara tepat, peserta didik cenderung lebih fokus dan mudah diarahkan selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Media menjadi sarana yang mendorong interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan reflektif. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran berperan dalam mendukung penerapan pembelajaran aktif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam membentuk proses pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikatif, dan bermakna. Media pembelajaran menjadi bagian dari strategi pedagogis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

C. Jenis Media yang Digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh menggunakan berbagai jenis media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media visual, media audiovisual, dan media praktik langsung.

Media visual yang digunakan antara lain slide presentasi, gambar ilustratif, dan teks bacaan digital. Media ini dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang bersifat teoritis seperti akidah dan sejarah Islam. Media visual berfungsi untuk memperjelas penjelasan guru dan memfokuskan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Selain media visual, guru PAI juga menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran dan film edukatif. Media audiovisual digunakan pada materi yang membutuhkan gambaran peristiwa atau proses tertentu, seperti sejarah kebudayaan Islam dan pelaksanaan ibadah. Penggunaan media ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton.

Ketika peneliti menanyakan “Bagaimana respon siswa saat Anda menggunakan media pembelajaran?” untuk mengukur sejauh mana media audiovisual membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat, Ibu Cut Nya’ Dhien pun menuturkan “Anak-anak sekarang lebih cepat paham kalau ada tampilan atau video.”⁴¹

Selain media berbasis teknologi, guru PAI juga menggunakan media praktik langsung, khususnya pada materi fikih. Media praktik langsung diterapkan pada kegiatan seperti praktik penyembelihan hewan dan simulasi ibadah haji. Media ini dipandang efektif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keterangan dari Ibu Cut Nya’ Dhien ketika diwawancarai peneliti mengenai “Apakah Anda menggunakan media yang berbeda-beda untuk materi yang berbeda?” dirinya menuturkan bahwa “Penyembelihan hewan kita praktekan langsung. Anak-anak tidak hanya tahu teorinya, tapi juga lihat dan ikut prosesnya. Begitu juga haji, kita buat simulasi supaya mereka paham urutannya.”⁴²

⁴¹ Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

⁴² Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

Keberagaman jenis media yang digunakan menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh memiliki pemahaman yang baik dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan tujuan dan karakteristik materi PAI.

Selain perbedaan bentuk media, jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh juga dibedakan berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaannya dalam pembelajaran. Setiap jenis media dipilih secara selektif agar sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat kemampuan peserta didik.

Media visual dan audiovisual cenderung digunakan pada materi yang menuntut pemahaman konseptual dan penguatan pengetahuan awal peserta didik. Media ini berfungsi sebagai sarana penjelas dan penguat informasi, sehingga peserta didik dapat menangkap inti materi dengan lebih mudah. Penggunaan gambar, teks, dan video membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap sebelum memasuki tahap diskusi atau pendalaman materi.

Sementara itu, media praktik langsung digunakan pada materi yang menuntut penguasaan keterampilan dan pembiasaan sikap. Jenis media ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan ibadah dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui praktik langsung, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat nyata dan aplikatif.

Perbedaan penggunaan jenis media tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tidak menggunakan media secara seragam untuk semua materi. Guru mempertimbangkan kesesuaian antara jenis media, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik sebelum menentukan media yang akan digunakan. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis dalam pemilihan media pembelajaran.

Selain itu, guru PAI juga memperhatikan keterbatasan masing-masing jenis media. Media visual dan audiovisual dinilai efektif dalam membantu pemahaman, namun tidak selalu dapat menggantikan peran penjelasan langsung guru, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media

selalu dipadukan dengan penjelasan, diskusi, dan pembiasaan nilai agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Dengan demikian, jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh tidak hanya beragam secara bentuk, tetapi juga memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan jenis media yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 4 Banda Aceh

Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama dalam penggunaan media pembelajaran adalah tersedianya fasilitas dasar, seperti LCD proyektor dan ruang kelas yang memadai. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk memanfaatkan media visual dan audiovisual dalam proses pembelajaran.

Selain fasilitas, kreativitas dan motivasi guru PAI menjadi faktor pendukung yang paling dominan. Guru memiliki kesadaran akan pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga terus berupaya berinovasi meskipun dengan keterbatasan sarana. Ketika ditanyai oleh peneliti mengenai “Sejauh mana dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat dalam penggunaan media pembelajaran?”, Ibu Cut Nya’ Dhien menerangkan bahwa “Selama fasilitas dasar ada, seperti LCD, kita masih bisa berkreasi. Tinggal bagaimana gurunya mau berusaha atau tidak.”⁴³

Di sisi lain, faktor penghambat penggunaan media pembelajaran PAI terutama berkaitan dengan ketergantungan pada listrik. Media audiovisual dan perangkat digital tidak dapat digunakan secara optimal ketika terjadi pemadaman listrik, sehingga guru harus segera menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Ketika peneliti menanyakan tentang “Apakah ada kendala teknis, seperti listrik padam, koneksi internet tidak stabil, atau perangkat rusak?” maka

⁴³ Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

penuturan Ibu Cut Nya' Dhien bahwa "Hambatannya paling kalau media pakai listrik, kita mengandalkan listrik. Kalau listrik mati, ya terpaksa kita ganti metode."⁴⁴

Selain kendala listrik, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat, terutama dalam penggunaan media praktik langsung yang membutuhkan alokasi waktu lebih panjang. Guru harus menyesuaikan penggunaan media dengan waktu pembelajaran yang tersedia agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Namun demikian, guru PAI memandang faktor penghambat tersebut sebagai tantangan untuk terus beradaptasi. Guru tetap berupaya mencari alternatif pembelajaran yang efektif agar penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara optimal.

Meskipun penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut muncul baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun kondisi peserta didik.

Salah satu kendala yang dihadapi guru PAI adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Penggunaan media, khususnya media audiovisual dan multimedia, membutuhkan persiapan dan pengelolaan waktu yang lebih panjang. Kondisi ini menyebabkan guru harus menyesuaikan antara penggunaan media dan ketercapaian target materi dalam satu pertemuan pembelajaran.

Kendala lainnya berkaitan dengan ketersediaan dan kondisi sarana pendukung media pembelajaran. Meskipun sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai, tidak semua ruang kelas selalu siap digunakan untuk pembelajaran berbasis media. Gangguan teknis seperti keterbatasan perangkat, masalah listrik, atau koneksi yang tidak stabil terkadang menghambat kelancaran penggunaan media.

Selain faktor sarana, perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat

⁴⁴ Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

konsentrasi dan kesiapan belajar yang sama ketika media digunakan. Pada beberapa situasi, penggunaan media justru menimbulkan distraksi apabila tidak dikendalikan dengan baik oleh guru.

Dari sisi guru, kendala juga muncul dalam hal penguasaan dan pengembangan media pembelajaran. Guru PAI menyampaikan bahwa tidak semua media dapat dirancang sendiri secara optimal karena keterbatasan waktu, keterampilan teknis, dan beban administrasi pembelajaran. Hal ini berdampak pada terbatasnya variasi media yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kendala dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan kesiapan sumber daya manusia. Kendala-kendala tersebut menjadi bahan evaluasi penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran ke depan.

E. Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diinterpretasikan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang membantu guru menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual dan bermakna.

Variasi penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan peserta didik. Media praktik langsung memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, sementara media audiovisual membantu membangun pemahaman konseptual dan emosional.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keterbatasan penggunaan media pada materi abstrak bukan merupakan kelemahan, melainkan bentuk kesadaran pedagogis guru. Guru memahami bahwa internalisasi nilai-nilai akidah membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada media visual atau praktik.

Dalam konteks munaqasyah, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran PAI tidak diukur dari banyaknya media yang digunakan, tetapi dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Media harus diposisikan sebagai alat pendukung yang digunakan secara selektif dan proporsional.

Secara keseluruhan, interpretasi temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Untuk peningkatan ke depan, diperlukan dukungan kebijakan sekolah berupa penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan guru, tanpa mengabaikan peran kreativitas dan kemandirian guru dalam mengembangkan media pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh telah dilaksanakan secara cukup optimal dan terencana. Guru PAI menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk memperjelas materi, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta membantu pemahaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh meliputi media visual, media audiovisual, dan media praktik langsung. Media tersebut digunakan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi PAI, di mana media visual dan audiovisual mendukung penyampaian materi konseptual, sedangkan media praktik langsung digunakan pada materi yang bersifat aplikatif. Pada materi yang bersifat abstrak, guru lebih mengutamakan pendekatan verbal dan reflektif.
3. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banda Aceh meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran, dukungan pihak sekolah, serta kreativitas guru. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, ketergantungan pada listrik, dan keterbatasan penyediaan media pembelajaran. Meskipun demikian, guru PAI mampu mengatasi hambatan tersebut dengan sikap adaptif dan fleksibel dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah, disarankan untuk meningkatkan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan fasilitas pembelajaran dasar, tetapi juga secara bertahap melengkapi media pembelajaran PAI yang relevan dan kontekstual. Selain itu, sekolah perlu mendorong pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan atau workshop terkait pemanfaatan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih variatif, efektif, dan berkelanjutan.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dan kemampuan pedagogis dalam memanfaatkan media pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan media secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik. Penggunaan media yang proporsional dan terencana diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.
3. Bagi Peserta Didik, disarankan untuk memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, praktik, maupun refleksi, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan kajian yang lebih luas dan mendalam. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik atau membandingkan efektivitas berbagai jenis media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda juga perlu dilakukan untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Dahlan. (2011). *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah.
- A. Djazuli. (2012). *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Afrilianto, D., Zakir, S., Aprison, W., & Kamal, M. (2023). “Implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 108–119,
- Anugrah Dwi. (2023, 19 Agustus). *Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya*. Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- an-Nabhani, Taqiyuddin, *Fikrul Islamiy*
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2021). “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1),
- Brain Academy. (2025, 12 Maret). *Metode Penelitian Kualitatif: pengertian, jenis, & contoh*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Heinich, Molenda, dan Russell (1993)
- IAIN Parepare. (n.d.). *BAB 3: Metode Penelitian* [PDF]. Repository IAIN Parepare.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. STAIN Sorong.
- Jurnal Suryadi. (2014). “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*” (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang), 12.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2005). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shlmeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Latami, N. (2023). *Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Pinrang* (Tesis). Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*
- Masjid Abdul dan Andayani. (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (2014). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munzier Suparta. (2014). *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. (1997). *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Nazarudin Rahman. (2009). *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Poerwadarminta W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Peter Salim dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rosyid Moh. Zaiful, dkk,. (2019) *Ragam Media Pembelajaran*, Batu, Literasi Nusantara.
- Said Agil Husin Al Munawar. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press.
- Septy Nurfadhillah, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, dan Umi Nur Sifa. (2021). "Penggunaan Media Pembelajaran PAI dalam Situasi Pandemi COVID19 di Sekolah," *Jurnal Pensa* 3, no. 2: 253.
- Soraya & Sukmawati. (2023). Haliza. (2024). Prabowo. (2024). Zinnurain. (2023).
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik Yumansyah. (2008). *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Tatang Ibrahim. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bandung: CV Armico.

Wawancara Guru PAI, 18 November 2025

Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian oleh Disdikbud Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru Banda Aceh 23125
 Pos-el: dikbud@bandaacehkota.go.id Laman: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

SURAT IZIN
 NOMOR :074/A4/4610/2025

TENTANG
 IZIN MENGUMPULKAN DATA

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor : B-8638/Un.08/FTK/TL.00/10/2025 tanggal 15 Oktober 2025, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Hadi Irfandi
 NPM : 190201098
 prodi : Pendidikan Agama Islam
 untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul "Penggunaan Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Banda Aceh."

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Mahasiswa tidak dibenarkan memaksa penelitian pada lokus yang ditetapkan jika pihak sekolah merasa keberatan.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 6 November s.d 28 November 2025.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

5 November 2025 M/14 Jumadil Awal 1447 H

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan Kota Banda Aceh
 Pengembang Teknologi Pembelajaran
 Dit. Muda Bid. SMP,

Amir S. Kom., M.Si.
 NIP. 197207112006041009

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh.

B. Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 777 Tahun 2025
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Menunjuk Saudara:

Abdul Hani Hasmar, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Hadi Irfandi
NIM : 190201098
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenarkan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;



KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Juni 2025
Dekan,

[Signature]
Safai Muluk

Tembusan

- Sekolah Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kelua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinergi - Membangun Negeri  

C. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di SMPN 4 Banda Aceh


PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
JALAN H.T DAUDSYAH NO.24 TELP 23346
 E-mail : smpn4bandaaceh@gmail.com Website : www.disdikbudna.com Kode Pos : 23122

SURAT KETERANGAN
Nomor : 424 / 006 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama : ANNIE KUSHARYANTI, S.PT,M.Pd
b. Jabatan : Plt Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa :

a. N a m a : HADI IRFANDI
b. N I M : 190201098
c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data-data/ Penelitian Pada SMP Negeri 4 Banda Aceh untuk Penyusunan Skripsi dengan judul " PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 BANDA ACEH "

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 07 Desember 2026
 Kepala Sekolah

 ANNIE KUSHARYANTI, S.Pt,M.Pd
 NIP. 19722 201407 2 001

AR-RANIRY

D. Proses Observasi dan Wawancara dengan Narasumber tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Banda Aceh



E. Dokumentasi RPP PAI di SMPN 4 Banda Aceh

OPPO A18 • ©Hadi Irfandi
2025/11/18 12:04

Uraian materi: Bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan dipelejar pada pertemuan berikutnya.

Guru memberikan tes laci tentang quiblan dan aqibah.

Permana guru membuat pelajaran dengan berdiskusi (berlingkaran)

Uraian materi

Penilaian

- Sikap spiritual
 - a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
 - c. Rsk/RSK : Instrumen: Terlampir
- Sikap sosial
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
 - c. Rsk/RSK : Instrumen: Terlampir
- Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
 - c. Rsk/RSK : Instrumen: Terlampir
- Tugas

Mengetahui
Kepala Sekolah
Fitri Yenni, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19650209 198803 2 002

Banda Aceh, Januari 2023
Guru Mapel PAI

OPPO A18 • ©Hadi Irfandi
2025/11/18 12:05

Hilanglah Langkah Kegiatan Pembelajaran

G. Media Pembelajaran

- VCD pembelajaran zakat.

2. Arahkan

- Prosedur:
 - Kertas karton
 - Spidol

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa • Peserta didik (Pgs) berdoa untuk memulai pelajaran (Relegiasias) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (kemendirian) • Guru mengajukan pertanyaan, apakah peserta didik pernah ikut orang tuanya membayar zakat fitrah ketika bulan Ramadhan? • Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pelajaran; ✓ Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai peserta didik. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> > Peserta didik mengamati tayangan video tentang materi zakat; > Guru memberikan penjelasan awal tentang materi zakat; b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> > Peserta didik menanggapi/ bertanya tentang tayangan video tentang zakat; 	60 menit

F. LEMBAR WAWANCARA

I. WAWANCARA UNTUK GURU PAI

A. Identitas Responden

Nama:

Usia:

Pendidikan Terakhir:

Lama Mengajar: tahun

Mata Pelajaran yang Diampu:

Kelas yang Diajarkan:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam PAI

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar PAI? (misalnya: media visual, audio, audiovisual, multimedia, media digital, alat peraga, dll)

2. Apakah media tersebut Anda rancang sendiri atau merupakan fasilitas dari sekolah?

3. Apakah Anda menggunakan media yang berbeda-beda untuk materi yang berbeda? Berikan contohnya.

4. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam merencanakan penggunaan media sebelum pembelajaran dimulai?

5. Apa alasan utama Anda memilih media tersebut (kemudahan, efektivitas, minat siswa, atau lainnya)?

6. Seberapa sering Anda menggunakan media pembelajaran dalam satu minggu?

7. Apakah media digunakan untuk semua level kelas (VII, VIII, IX), atau hanya pada kelas tertentu saja?

8. Apakah Anda mengikuti pedoman tertentu dari kurikulum dalam memilih media pembelajaran?

2. Efektivitas Media Pembelajaran

1. Bagaimana respon siswa saat Anda menggunakan media pembelajaran?

2. Apakah media yang digunakan membantu siswa memahami konsep abstrak dalam materi PAI?

3. Apakah siswa menjadi lebih aktif, interaktif, atau partisipatif dengan penggunaan media?

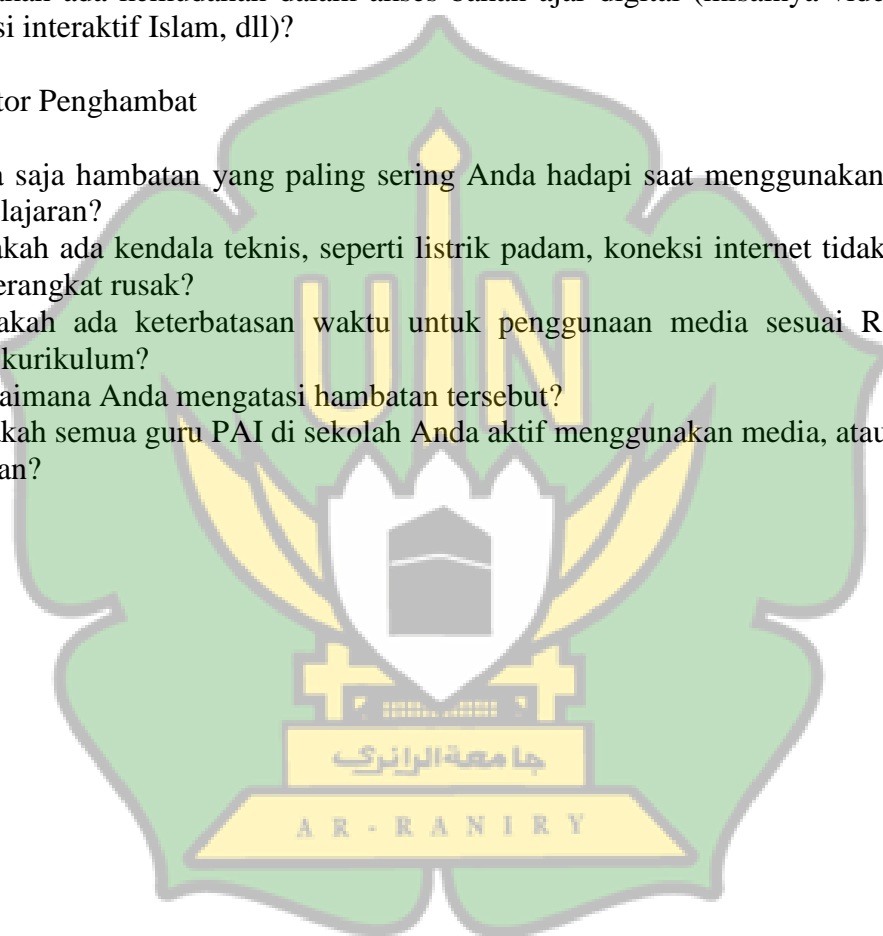
4. Pernahkah Anda membandingkan hasil belajar siswa dengan dan tanpa media? Bagaimana hasilnya?

3. Faktor Pendukung

1. Fasilitas apa saja yang tersedia di SMPN 4 Banda Aceh untuk mendukung media pembelajaran?
2. Apakah sekolah menyediakan LCD projector, speaker, ruang audio visual, akses internet, dll?
3. Sejauh mana dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat dalam penggunaan media pembelajaran?
4. Apakah Anda mendapatkan pelatihan atau workshop terkait pengembangan dan penggunaan media pembelajaran?
5. Apakah ada kemudahan dalam akses bahan ajar digital (misalnya video PAI, aplikasi interaktif Islam, dll)?

4. Faktor Penghambat

1. Apa saja hambatan yang paling sering Anda hadapi saat menggunakan media pembelajaran?
2. Apakah ada kendala teknis, seperti listrik padam, koneksi internet tidak stabil, atau perangkat rusak?
3. Apakah ada keterbatasan waktu untuk penggunaan media sesuai RPP/KD dalam kurikulum?
4. Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?
5. Apakah semua guru PAI di sekolah Anda aktif menggunakan media, atau hanya sebagian?



G. LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

A. Identitas Observasi

Tanggal:

Kelas yang Diamati:

Jumlah Siswa:

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Guru Pengampu:

B. Fokus Observasi: Penggunaan Media dalam Pembelajaran

- | No Aspek yang Diamati | Ya / Tidak |
|--|---|
| 1 Guru menggunakan media pembelajaran | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Jenis media: |
| 2 Jenis media termasuk visual (gambar, poster, peta konsep) | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 3 Jenis media berupa audiovisual (film, animasi Islami) | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 4 Guru menggunakan alat peraga (miniatur Ka'bah, dll) | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 5 Media digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| Materi: _____ | |
| 6 Media disiapkan sebelum pembelajaran dimulai | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 7 Media berfungsi dengan baik secara teknis (suara, visual) | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 8 Guru menjelaskan cara menggunakan media sebelum dimulai | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 9 Siswa tampak antusias dan memperhatikan saat media digunakan | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 10 Siswa terlibat aktif (bertanya, menjawab, berdiskusi) | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 11 Media membantu siswa memahami konsep abstrak (iman, takwa) | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 12 Ada kendala teknis (listrik, internet, perangkat) selama proses | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 13 Guru mengatasi kendala teknis dengan baik | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 14 Media pembelajaran digunakan lebih dari 1 jenis | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 15 Waktu penggunaan media sesuai alokasi waktu pelajaran | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |

C. Catatan Tambahan / Kesimpulan Observasi:

.....

H. Kisi Kisi Wawancara

Rumusan Masalah 1

Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh?

Fokus rumusan masalah ini adalah pada praktik penggunaan media pembelajaran, meliputi perencanaan, frekuensi, penerapan, sasaran kelas, dan dasar pemilihan media.

Pertanyaan wawancara yang relevan:

1. Apakah media tersebut Anda rancang sendiri atau merupakan fasilitas dari sekolah?
2. Apakah Anda menggunakan media yang berbeda-beda untuk materi yang berbeda? Berikan contohnya.
3. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam merencanakan penggunaan media sebelum pembelajaran dimulai?
4. Apa alasan utama Anda memilih media tersebut (kemudahan, efektivitas, minat siswa, atau lainnya)?
5. Seberapa sering Anda menggunakan media pembelajaran dalam satu minggu?
6. Apakah media digunakan untuk semua level kelas (VII, VIII, IX), atau hanya pada kelas tertentu saja?
7. Apakah Anda mengikuti pedoman tertentu dari kurikulum dalam memilih media pembelajaran?

Pertanyaan-pertanyaan ini menggambarkan proses penggunaan media pembelajaran secara menyeluruh, sehingga tepat untuk menjawab rumusan masalah pertama.

Rumusan Masalah 2

Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 4 Banda Aceh dalam proses belajar mengajar?

Rumusan masalah ini berfokus pada identifikasi dan klasifikasi jenis media pembelajaran.

Pertanyaan wawancara yang relevan:

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar PAI?
(misalnya: media visual, audio, audiovisual, multimedia, media digital, alat peraga, dan sejenisnya)

Pertanyaan ini bersifat deskriptif dan menjadi dasar utama dalam pemetaan jenis media pembelajaran yang digunakan guru PAI.

Rumusan Masalah 3

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Banda Aceh?

Rumusan masalah ini menelaah kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi penggunaan media pembelajaran.

A. Faktor Pendukung

Pertanyaan wawancara yang relevan:

1. Fasilitas apa saja yang tersedia di SMPN 4 Banda Aceh untuk mendukung media pembelajaran?
2. Apakah sekolah menyediakan LCD projector, speaker, ruang audio visual, dan akses internet?
3. Sejauh mana dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat dalam penggunaan media pembelajaran?
4. Apakah Anda mendapatkan pelatihan atau workshop terkait pengembangan dan penggunaan media pembelajaran?
5. Apakah terdapat kemudahan dalam akses bahan ajar digital, seperti video pembelajaran PAI atau aplikasi interaktif?

B. Faktor Penghambat

Pertanyaan wawancara yang relevan:

1. Apa saja hambatan yang paling sering Anda hadapi saat menggunakan media pembelajaran?
2. Apakah terdapat kendala teknis, seperti listrik padam, koneksi internet tidak stabil, atau perangkat yang rusak?
3. Apakah terdapat keterbatasan waktu dalam penggunaan media sesuai RPP dan kurikulum?
4. Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
5. Apakah semua guru PAI di sekolah Anda aktif menggunakan media pembelajaran, atau hanya sebagian?



I. HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Cut Nya' Dhien (I) A : Anda (Saya)

A : Apakah disini ada penggunaan medianya saat pembelajaran PAI?

I : Mulai K13, Kurikulum Merdeka, Merdeka Mengajar dan Merdeka Belajar semuanya sudah menggunakan media. Namun kita tidak bisa lepas dari RPP, artinya yang di RPP tidak ada praktek maka tidak bisa kita adakan prakteknya.

A : Model media yang digunakan apa saja, bu?

I : Disamping ada yang menggunakan infokus materinya, ada juga yang menggunakan Kitab seperti Taurat, Zabur dan Injil sebagai media, itu di kelas 7. Kemudian penyembelihan hewan digunakan ayam, pernah dipraktekkan di kelas 9. Penyembelihan itu kita praktekkan setelah anak anak kita edukasi tatacara, syarat dan rukunnya.

Kemudain untuk sujud sahwi atau sujud syukur bisa. Kita tampilkan di infokus bacaan dan gerakannya kemudian di praktekkan anak anak. Selanjutnya, ibadah haji untuk anak anak, kita keliling Ka'bah, di kita ada Ka'bah kecil, kita pakai mukena kemudian anak anak ada yang pakai kain Ihram.

A : Bagaimana antusiasme anak anak saat belajar pakai media?

I : Media anak anak suka, mereka belajar bermain saat itu daripada diskusi. Terutama saat menonton film kemudian mereka jabarkan filmnya. Pernah juga saat mencontohkan makanan dan minuman halal

A : Mampukah media membantu penjelasan Konsep Abstrak dalam PAI?

I : Konsep Abstrak seperti rukun iman tidak bisa menggunakan media, karena tidak ada metode untuk praktek.

A : Bahan ajar disediakan oleh guru atau sekolah?

I : Bahan ajar kita termasuk media kita sendiri yang sediakan, tidak dari sekolah. Namun seperti kasus ayam sebagai media maka kita kerjasama dengan anak anak seperti kumpul uang

10.000 per orang atas kesepakatan bersama, jangan nanti ngomong di belakang. Alhamdulillahnya juga, wali murid anak anak ini ada yang pengusaha ayam. Mustahil misalnya tiga ekor ayam kita sediakan sendiri.

A : Apakah keahlian mengajar menggunakan media difasilitasi juga oleh sekolah?

I : Keahlian mengajar menggunakan media kita secara otodidak pelajarinya, tidak melalui pelatihan. Kita lihat di youtube cocok dan nyambung dengan RPP materinya maka kita jalankan.

A : Adakah hambatan saat menggunakan media? atau hambatan dari segi waktu jam pelajaran?

I : Hambatannya paling ketika mengajar menggunakan media maka yang menggunakan listrik maka kita mengandalkan listrik. Namun yang tidak menggunakan listrik maka tidak ada hambatan, terutama media yang kita sediakan sendiri seperti makanan dan minuman halal.

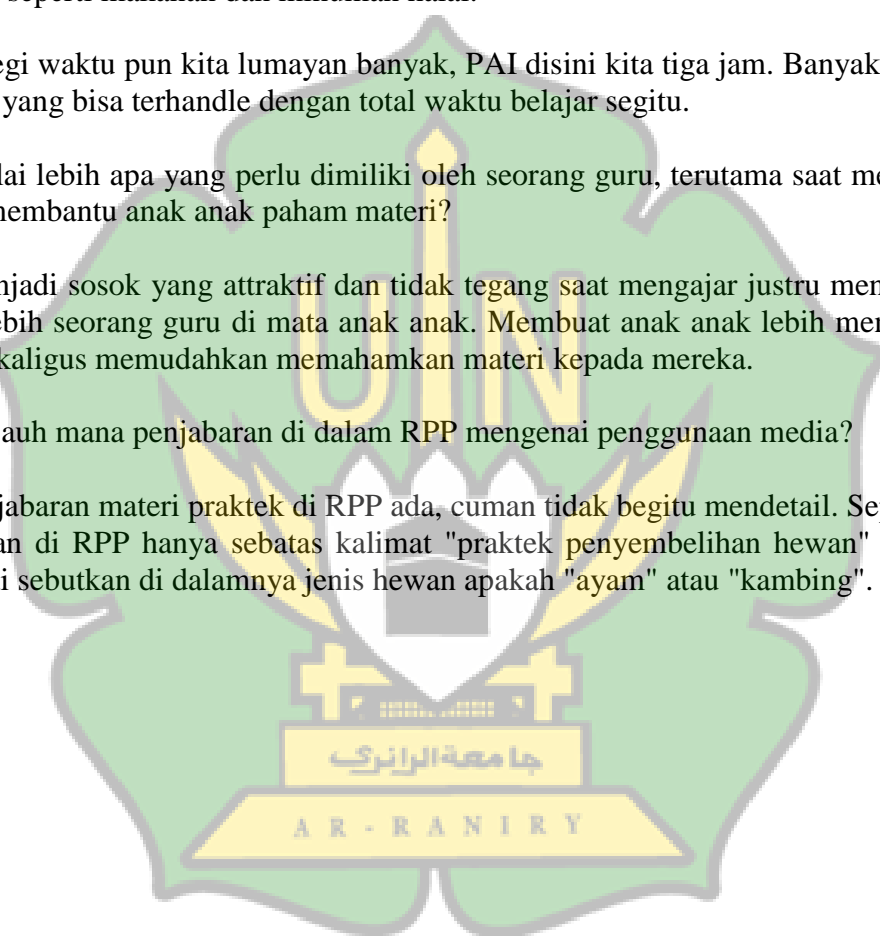
Dari segi waktu pun kita lumayan banyak, PAI disini kita tiga jam. Banyak materi materi yang bisa terhandle dengan total waktu belajar segitu.

A : Nilai lebih apa yang perlu dimiliki oleh seorang guru, terutama saat mengajar yang membantu anak-anak paham materi?

I : Menjadi sosok yang atraktif dan tidak tegang saat mengajar justru menambah nilai lebih seorang guru di mata anak-anak. Membuat anak-anak lebih mengingat kita sekaligus memudahkan memahami materi kepada mereka.

A : Sejauh mana penjabaran di dalam RPP mengenai penggunaan media?

I : Penjabaran materi praktek di RPP ada, cuman tidak begitu mendetail. Seperti dijabarkan di RPP hanya sebatas kalimat "praktek penyembelihan hewan" namun tidak disebutkan di dalamnya jenis hewan apakah "ayam" atau "kambing".



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hadi Irfandi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Januari 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Aceh
6. Alamat : Desa Niron Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Marhalim
 - b. Ibu : Sofiatuddin
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar/Sederajat : MIN 39 Aceh Besar
 - b. SMP/ Sederajat : MTsN 4 Aceh Besar
 - c. SMA/Sederajat : SMKN 2 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh/ Prodi Pendidikan Agama Islam

